

Efektivitas Metode Bernyanyi dan Media *Flash Card* Terhadap Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa MI Nurul Huda Grogol

Imam Mustaqim¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Jl. Pramuka No.156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471

Email: taqimbanjari09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode bernyanyi dan media flash card terhadap kemampuan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa MI Nurul Huda Grogol. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* tipe *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan V yang dibagi ke dalam dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok metode bernyanyi dan kelompok media flash card. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest dengan instrumen tes hafalan kosakata. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap hasil hafalan kosakata, dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$), di mana metode bernyanyi memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan media flash card. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan tingkatan kelas ($p = 0,176$) maupun interaksi antara metode dan kelas ($p = 0,314$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi lebih efektif dalam meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab secara umum, tanpa bergantung pada tingkat kelas. Temuan ini merekomendasikan penggunaan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata bahasa asing.

Kata kunci: Metode Bernyanyi, Media Flash Card, Hafalan Kosakata, Bahasa Arab, Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the singing method and flash card media on students' vocabulary memorization ability in Arabic at MI Nurul Huda Grogol. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the non-equivalent control group design. The sample consisted of fourth- and fifth-grade students who were divided into two treatment groups: the singing method group and the flash card media group. Data were collected through pretests and posttests using Arabic vocabulary memorization tests. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and two-way ANOVA. The results indicated a significant difference in vocabulary memorization based on the learning method, with a significance value of 0.015 ($p < 0.05$). The singing method resulted in higher memorization scores compared to flash card media. However, there was no significant difference based on grade level ($p = 0.176$) and no interaction effect between learning method and grade level ($p = 0.314$). Thus, it can be concluded that the singing method is more effective in improving Arabic vocabulary memorization, regardless of the students' grade levels. These findings suggest that the singing method can serve as an innovative and engaging learning strategy to enhance students' retention of foreign language vocabulary.

Keywords: Singing Method, Flash Card Media, Vocabulary Memorization, Arabic, Learning Strategy

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa asing yang mempunyai peranan penting yaitu untuk memahami kandungan makna dan sumber ajaran Islam yaitu Al Quran dan Hadis. Karena itu, mempelajari bahasa penting untuk memahami maksud dengan tepat. Selain itu, kemampuan berbahasa adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Dalam belajar bahasa arab terdapat salah satu keharusan untuk mempelajarinya yaitu mufrodat atau kosa kata. Kosakata Bahasa Arab yang cukup akan membantu seseorang berkomunikasi dan menulis dengan baik. Kemampuan berbicara dan menulis didukung oleh pengalaman dan penguasaan kosakata yang kaya serta produktif.

Dalam pembelajaran bahasa arab tentunya didukung oleh pendidik, media, metode dan sarana prasarana. Masalah umum dalam pengajaran, terutama pendidikan keagamaan, adalah bagaimana menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Selain itu, guru sering kurang memperhatikan metode mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan menghafal dilakukan secara lisan dipandu langsung oleh guru yang duduk di depan. Namun, masih ada anak yang tidak fokus, tidak menirukan bacaan guru, dan lebih banyak yang ramai sendiri daripada memperhatikan. Hal ini akan menjadi kurang efektif. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 April 2025 pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V MI Nurul Huda dalam pembelajaran bahasa arab masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis saja tanpa ada media lain untuk mempermudah hafalan siswa. Kedua permasalahan tersebut jika diteruskan maka siswa akan bosan dan menyebabkan malas untuk menghafalkan kosa kata Bahasa Arab sehingga dibutuhkan formula baru untuk menanggulangnya. Kemampuan mengingat yang baik mempermudah seseorang dalam menyerap hal baru, meningkatkan prestasi, dan membangun keterampilan hidup. Karena itu, mengingat dan menghafal sangat penting dalam proses belajar. Banyak siswa gagal belajar karena mudah lupa, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka menghafal dengan lebih efektif.

Kejadian tersebut adalah masalah yang penting untuk diteliti dan dicari solusinya. Maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode bernyanyi dan menggunakan media flash card. Metode bernyanyi dapat digunakan untuk mempelajari kosakata bahasa Arab, karena membantu anak lebih mudah mengenal, memahami, dan menggunakan materi pembelajaran. Selain itu, bernyanyi adalah aktivitas yang disukai banyak orang, terutama anak-anak. Penggunaan media kreatif seperti lagu atau permainan penting untuk meningkatkan daya ingat siswa. Metode bernyanyi, sebagai salah satu cara kreatif, terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa. Selain bernyanyi ada juga terdapat media pembelajaran flash card, Flash card adalah media visual berupa kartu bergambar atau bertulisan yang membantu siswa menghafal informasi secara menyenangkan dan interaktif. Media ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan daya ingat siswa. Media ini membantu meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti daya ingat, kemandirian, dan jumlah kosakata.

Berdasarkan penellitian terdahulu yang ditulis oleh Ida Latifah bahwa penggunaan media flash card Secara empiris, media flash card terbukti membantu guru mengajar dengan lebih efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas satu SD Negeri Tlogorejo Sukodadi, Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa madrasah ibtida'iyyah senang belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan oleh pengajar. 4 dari 5 siswa mampu menghafal kosakata dari lagu li yadani setelah tiga kali bernyanyi bersama. Dari kedua artikel tersebut jelas bahwa metode bernyanyi dan media flash card berpengaruh terhadap hafalan siswa. Artikel ini menguji efektivitas keduanya dan untuk membandingkan diantara keduanya.

Kajian Teori

Metode Bernyanyi

Metode Bernyanyi adalah salah satu teknik pembelajaran yang menggunakan lirik lagu sebagai media penyampaian materi oleh guru. Banyak pakar pendidikan sepakat bahwa aktivitas bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang kemampuan anak secara lebih efektif. Menurut Sutikno, metode bernyanyi adalah cara mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran melalui lagu atau nada tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Tantarunadi yang menyatakan bahwa metode ini melibatkan penyampaian kata-kata dengan cara dinyanyikan. Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang terbentuk dari kata *metha* (yang berarti melalui atau melintasi) dan *hodos* (yang berarti jalan atau cara).

Bernyanyi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan atau situasi yang sedang dialami. Ketika siswa merasa senang atau sedih, mereka sering secara spontan mengekspresikannya melalui nyanyian. Umumnya, siswa menyukai lagu-lagu dengan nada yang sederhana dan lirik yang mudah diingat. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar, terutama dalam pelajaran seperti bahasa Arab yang menuntut daya ingat yang kuat. Karena metode ini bersifat fleksibel dan tidak membatasi cara penyampaiannya, materi dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa.

Menurut Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, penggunaan metode bernyanyi dalam proses belajar terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa. Sudah menjadi hal yang umum bahwa anak-anak akan secara otomatis bertepuk tangan saat bernyanyi, sehingga mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Kegiatan ini biasanya dilakukan sambil tersenyum dan saling berinteraksi, yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menghindarkan dari rasa bosan. Hal ini sangat berbeda dengan metode menghafal tradisional, di mana siswa lebih mudah merasa jenuh, terutama jika ada gangguan yang mengalihkan perhatian mereka. Oleh karena itu, metode bernyanyi juga dianggap efektif jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata (mufradat) yang diajarkan.

Media Flash Card

Media Flashcard dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa, menghindari verbalisme, serta mengubah materi abstrak menjadi lebih konkret. Media ini melatih daya ingat, meningkatkan penguasaan kosakata, dan menyenangkan siswa. Flashcard, berupa kartu bergambar, disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan, sehingga menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata, terutama dalam menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Menyimak (*Listening skill*) adalah proses mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian untuk memahami, mengapresiasi, dan menangkap pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara. Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, dan memberikan respons yang tepat terhadap apa yang didengar.

Beberapa tujuannya meliputi:

1. Kemampuan mendengarkan kosakata yang diucapkan guru.
2. Kemampuan mengenal dan mengingat kosakata.
3. Kemampuan memahami makna kosakata.
4. Kemampuan menanggapi instruksi guru terkait kosakata yang dipelajari.

Menurut Tarigan ada empat cara untuk menguji kosakata, yaitu:

1. Identifikasi: Siswa memberikan respons lisan atau tertulis untuk mengidentifikasi kata sesuai dengan penggunaannya.
2. Pilihan berganda: Siswa memilih makna yang tepat dari beberapa pilihan batasan kata.

3. Menjodohkan: Kata-kata disajikan dalam satu kolom, dan batasannya dijodohkan secara acak dalam kolom lain.
4. Memeriksa: Siswa memeriksa kata-kata yang diketahui atau tidak diketahuinya.

Media flashcard termasuk media visual dengan banyak kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana:

1. Mudah dibawa: Flashcard kecil dan bisa disimpan di tas atau saku, sehingga mudah digunakan di mana saja, baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Praktis: Mudah dibuat dan digunakan tanpa memerlukan keahlian khusus atau listrik. Penggunaannya sederhana, cukup menyusun gambar sesuai urutan dan menyimpannya setelah digunakan.
3. Gampang diingat: Kombinasi gambar dan teks memudahkan siswa mengenali konsep atau nama benda.
4. Menyenangkan: Flashcard dapat digunakan dalam permainan, seperti lomba mencari benda atau nama tertentu, yang membuat pembelajaran lebih seru.

Hafalan Mufrodat Bahasa Arab

Dalam mempelajari *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab, sebaiknya dimulai dari kosakata dasar yang cenderung tidak berubah, seperti istilah hubungan keluarga, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja umum, dan kosakata lain yang relatif mudah dipelajari. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi strategi langsung, teknik menghafal, pemahaman makna, serta strategi interpretasi tata bahasa. Selain itu, pembelajaran juga bisa dilakukan dengan menggunakan kartu bergambar, permainan edukatif, maupun melalui lagu berbahasa Arab atau metode bernyanyi. Teknik lainnya yang dapat diterapkan antara lain permainan bahasa, seperti membandingkan kata, memperhatikan susunan huruf, menggunakan kamus, dan metode kreatif lainnya.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan secara rinci tahapan dan metode dalam pembelajaran *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab, khususnya terkait bagaimana siswa mengenal dan memahami makna kata. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dimaksud.

1. Mendengarkan kata
Tahap awal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata dari guru atau media pembelajaran, baik secara terpisah maupun dalam kalimat. Agar dapat menyimak dengan baik, siswa perlu memahami unsur bunyi dari kata-kata tersebut.
2. Mengucapkan kata
Setelah mendengar, siswa diberi kesempatan untuk mengucapkan kata-kata yang telah didengarkan. Pengulangan kata akan membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata baru.
3. Memahami makna kata
Pada tahap ini, guru sebaiknya tidak langsung menerjemahkan arti kata ke dalam bahasa siswa, karena hal ini dapat menghambat pemahaman yang alami dalam bahasa Arab. Sebagai gantinya, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti menyisipkan kata dalam konteks kalimat, memberikan definisi sederhana, menunjukkan gambar atau foto, menggunakan sinonim (*murâdif*), antonim, benda nyata atau tiruan, serta gerakan tubuh. Terjemahan hanya digunakan jika kata tersebut sangat sulit dipahami melalui cara lain.
4. Membaca kata
Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara keras.

5. Menulis kata
Karena kata-kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa, menulisnya akan sangat membantu penguasaan kosakata. Ini melibatkan rangkaian proses: mendengar, mengucapkan, memahami, membaca, dan akhirnya menulis.
6. Membuat kalimat
Tahap akhir dari pembelajaran *mufrodāt* adalah menggunakan kata-kata baru dalam kalimat, baik secara lisan maupun tertulis. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat yang beragam dan mendorong siswa untuk menirunya. Agar siswa dapat memahami dan menerapkan kalimat-kalimat tersebut secara mandiri, sebaiknya digunakan kata-kata yang bersifat produktif dan relevan.

Walaupun tidak semua kata baru perlu mengikuti seluruh tahapan ini, langkah-langkah tersebut dapat menjadi pedoman bagi pengajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Guru juga perlu mempertimbangkan alokasi waktu dan memilih kosakata yang dianggap lebih menantang atau yang hanya dapat dipahami secara menyeluruh jika disesuaikan dengan konteks wacana yang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, dengan pengumpulan data melalui instrumen tertentu dan analisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Dengan desain pretest-posttest non-equivalent group. Variabel penelitian ini ada 2, yakni independen (metode pembelajaran dan kelas) sedangkan variabel dependen hasil hafalan yang diukur dengan pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi untuk memastikan perlakuan berjalan sesuai metode dan tes, tes berupa pretest dan posttest. Populasi: Seluruh siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Grogol. Karena jumlahnya yang terlalu banyak maka sampel peneliti ambil dari kelas IVB dan C, dan kelas VC dan VD. Instrumen penelitiannya menggunakan tes kosakata Bahasa Arab (dalam bentuk pilihan ganda atau isin dan rubrik penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Analisis data menggunakan Uji Normalitas: memeriksa distribusi data untuk memastikan data berdistribusi normal (menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov). Uji Homogenitas: memastikan varians antar kelompok homogen (menggunakan Levene's Test). ANOVA Dua Jalur: menggunakan SPSS untuk melakukan analisis ANOVA dua jalur. memasukkan data hasil pretest dan posttest, variabel metode, dan variabel kelas. Analisis Post-Hoc: Jika terdapat perbedaan signifikan, lakukan uji lanjutan (Tukey atau Bonferroni) untuk melihat perbedaan spesifik antara kelompok-kelompok yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan pre test kepada siswa yaitu tes hafalan kosakata Bahasa Arab dari kelas IV yang berjumlah 57 anak dan kelas V berjumlah 51 anak dengan hasil sebagai berikut. Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas 4 adalah 59.2632 sedangkan kelas 5 adalah 61.8137 dengan total pre-test sebelum dilakukan perlakuan adalah 60.4676. Sedangkan setelah diterapkannya metode bernyanyi dan menggunakan media flash card rata-rata yang didapatkan adalah 73.0324.

Berikut hasilnya dalam pengujian statistik dari hasil pembelajaran dengan kedua metode.

1. Uji asumsi (homogenitas)
H₀: varian data identik/homogen
H₁: varian data tidak identik/homogen

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Hafalan Kosakata	Based on Mean	.766	3	212	.514
	Based on Median	.682	3	212	.564
	Based on Median and with adjusted df	.682	3	204.741	.564
	Based on trimmed mean	.761	3	212	.517

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Hasil Hafalan Kosakata

b. Design: Intercept + Metode + Kelas + Metode * Kelas

Dengan melihat hasil uji Levene's Test semua nilai sig > 0,05, sehingga H0 diterima artinya **data homogen**

2. Uji asumsi (Normalitas)

H0: varian data berdistribusi normal

H1: varian data tidak berdistribusi normal

Tests of Normality

	Variasi Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Hafalan	Bernyanyi	.049	108	.200*	.992	108	.816
Kosakata	Flash card	.072	108	.200*	.989	108	.511

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Tingkatan Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Hafalan	Kelas 4	.066	114	.200*	.990	114	.578
Kosakata	Kelas 5	.051	102	.200*	.991	102	.694

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov semua nilai sig > 0,05, sehingga H0 di terima artinya data berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Hafalan Kosakata

Variasi Metode	Tingkatan Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Bernyanyi	Kelas 4	73.1404	9.36452	57
	Kelas 5	76.5294	11.43565	51
	Total	74.7407	10.48307	108
Flash card	Kelas 4	71.0877	10.94349	57
	Kelas 5	71.5882	10.23558	51
	Total	71.3241	10.56871	108
Total	Kelas 4	72.1140	10.19175	114
	Kelas 5	74.0588	11.08011	102
	Total	73.0324	10.64015	216

- H0: tidak ada perbedaan hasil hafalan kosakata bahasa arab dilihat dari variasi pembelajaran
H1: ada perbedaan hasil hafalan kosakata bahasa arab dilihat dari variasi pembelajaran
- H0: Tidak ada perbedaan hasil hafalan kosakata bahasa arab dilihat dari tingkatan kelas
H1: ada perbedaan hasil hafalan kosakata bahasa arab dilihat dari tingkatan kelas
- H0: tidak ada perbedaan hasil hafalan kosakata bahasa arab dilihat dari variasi pembelajaran dan tingkatan kelas
H1: ada perbedaan hasil hafalan kosakata bahasa arab dilihat dari variasi pembelajaran dan tingkatan kelas

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Hafalan Kosakata

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	946.276 ^a	3	315.425	2.858	.038
Intercept	1150230.164	1	1150230.164	10423.340	.000
Matode	658.292	1	658.292	5.965	.015
Kelas	203.609	1	203.609	1.845	.176
Matode * Kelas	112.292	1	112.292	1.018	.314
Error	23394.497	212	110.351		
Total	1176427.000	216			
Corrected Total	24340.773	215			

a. R Squared = ,039 (Adjusted R Squared = ,025)

Interpretasi:

- Output SPSS menunjukkan nilai F sebesar 5.965 dan sig=0,015<0,05 sehingga Ho ditolak. Artinya ada perbedaan hafalan kosakata Bahasa Arab dilihat dari variasi metode.
- Output SPSS menunjukkan nilai F sebesar 1.845 dan sig=0,176>0,05 sehingga Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil hafalan kosakata Bahasa Arab dilihat dari variasi tingkatan kelas.
- Output SPSS menunjukkan nilai F sebesar 1.018 dan sig=0,314>0,05 sehingga Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil hafalan kosakata Bahasa Arab dilihat dari variasi metode dan tingkatan kelas.

4. Uji lanjut variasi pembelajaran

Estimates

Dependent Variable: Hasil Hafalan Kosakata

Variasi Metode	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Bernyanyi	74.835	1.012	72.839	76.831
Flash card	71.338	1.012	69.342	73.334

Dari sini dapat dilihat bahwa mean dari metode bernyanyi lebih besar sejumlah 74.835 daripada Flash card yang berjumlah 71.338. sehingga metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menghafal kosakata Bahasa Arab adalah metode bernyanyi.

5. Interpretasi Hasil Analisis

a. Variabel Metode (Bernyanyi vs Flash Card):

Bernyanyi lebih efektif meningkatkan hafalan Bahasa Arab dibandingkan media flash card di kedua kelas.

b. Variabel Kelas (IV vs V):

Tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelas.

c. Interaksi Metode × Kelas:

Tidak terdapat pengaruh gabungan yang signifikan, artinya keefektifan metode tidak tergantung pada tingkat kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa. Metode bernyanyi terbukti lebih efektif dibandingkan media flash card. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif dan menyenangkan, yang menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan emosi positif, seperti bernyanyi, dapat meningkatkan daya ingat siswa. Lagu dengan lirik kosakata Arab memungkinkan siswa menghafal secara tidak langsung melalui pengulangan ritmis yang menyenangkan.

Sementara itu, meskipun media flash card juga merupakan alat bantu visual yang efektif, pendekatan ini lebih bersifat individual dan kurang melibatkan interaksi emosional yang intens seperti pada metode bernyanyi. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan metode bernyanyi.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kelas IV dan kelas V menunjukkan bahwa tingkat kelas tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan hafalan kosakata dalam konteks metode pembelajaran ini. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan lebih menentukan hasil belajar daripada faktor tingkatan kelas.

]Selain itu, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan kelas, yang berarti efektivitas metode bernyanyi dan flash card bersifat konsisten di seluruh tingkatan kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode bernyanyi dan media flash card terhadap hafalan kosakata Bahasa Arab siswa MI Nurul Huda Grogol, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran tersebut. Metode bernyanyi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosakata siswa dibandingkan dengan penggunaan media flash card. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil hafalan yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan metode bernyanyi. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara tingkatan kelas IV dan V terhadap hasil

hafalan kosakata, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kelas tidak memengaruhi efektivitas metode pembelajaran. Selain itu, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan tingkatan kelas, yang mengindikasikan bahwa keefektifan metode bersifat konsisten di berbagai tingkatan kelas. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih optimal dalam mengajarkan kosakata Bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

- Ajmiliatinnisa Hilman, Raisa, Raisa Ajmiliatinnisa Hilman Universitas Perjuangan Tasikmalaya Korespondensi, Hatma Heris Mahendra Universitas Perjuangan Tasikmalaya Jl Peta No, Kec Tawang, Kab Tasikmalaya, and Jawa Barat. "Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 3 Sukaratu Fajar Nugraha Universitas Perjuangan Tasikmalaya." *Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 317–33. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.108>.
- Effendy, Ahmad Fuat. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Empit, Hotimah. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 10–18.
- Hidayat, H. *Aktivitas Mengajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Bandar Lampung: Raja Grafindo, 2007.
- Imron, Ali, and Dewi Farda Fajriyah. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (2021): 41–56. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>.
- Istiyani, Ika. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna," 2020.
- Khalilurrahman, Mustadi Mustadi, and Ainul Halim. "Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Mufrodat Kitab Amsilatut-Tashrifiyah." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 156–63. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.143>.
- Nusa Putra, Nini Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Qomarudin, Muslih, and Hendy Pratama. "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV Di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan" 11, no. 3 (2024): 227–31.
- Rudi Susilana, Riana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Septiana Soleha, Riska, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, and Sumiyani Sumiyani. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Theo Riyanto, Martin Handoko. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Triana, Vina Indah, Siti Zahrotul Azizah, Wahyu Hidayat, and Dina Indriana. "Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Hafalan Tasrif Pada," 2025.
- Umroh, Ida Latifatul. "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan)." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (2019): 39–58.